

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **11. Latar Belakang**

Saat ini, Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor potensial dalam perekonomian negara sebagai upaya pembangunan masyarakat dan sumber penghidupan yang dimana salah satunya dapat mengurangi angka pengangguran. Untuk tetap kompetitif di tengah perubahan ekonomi yang cepat, bisnis harus selalu mengikuti tren agar tetap kompetitif. Tidak mengherankan bahwa mereka sangat tertarik karena inovasi dianggap sebagai strategi paling penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar. Perusahaan mengembangkan metode atau sistem manajemen baru yang dikenal sebagai inovasi. Dengan persaingan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari, produk-produk telah berkembang hingga sulit dibedakan satu sama lain. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi kontemporer, tantangan ini membuka peluang besar untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang dimiliki oleh individu wirausaha dalam menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada prinsipnya dalam mendirikan suatu usaha, seorang wirausahawan perorangan harus mampu mengatasi hambatan-hambatan, memberikan ide-ide dan inovasi-inovasi terkini agar mempunyai keunggulan ketika menghadapi pesaing, atau bisa dikatakan wirausahawan perorangan harus mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap gagasan-gagasannya agar mereka dapat diandalkan dan unggul dalam menghadapi pesaing. Salah satu potensi kewirausahaan yang ada di setiap daerah adalah keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Sandityo & Muafi, 2024).

Usaha mikro, kecil, dan menengah benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam banyak hal. Namun, ada kendala yang menghalangi usaha UKM ini. Tiga masalah utama yang dihadapi oleh usaha kecil dalam pemasaran adalah sebagai berikut: masalah produk dan persaingan di pasar, masalah dengan mendapatkan informasi pasar, dan masalah dengan mendapatkan dukungan institusional. Produk UKM sering kalah bersaing dengan produk usaha besar dalam hal inovasi, kualitas, dan distribusi. Persaingan antara sesama pelaku UKM dan persaingan dengan usaha besar seringkali menghalangi UKM untuk berkembang dan berkembang.

Menurut Moehariono dalam jurnal (Lia Ariani et al., 2023) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja usaha merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, kebijaksanaan, program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi maupun visi organisasi yang tertuang dalam perumusan-perumusan skema strategis suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja usaha merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis yang dimana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya seperti keuangan perusahaan dan sumber daya manusia. Dan Menurut (Putri & Ie, 2020)

mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Bolton dan Lane dalam jurnal (Liekyhung & Soelaiman, 2022) orientasi kewirausahaan adalah seperangkat perilaku yang terdiri dari pengambilan risiko, inovasi, proaktif, otonomi dan agresivitas kompetitif. Dalam meningkatkan kinerja usaha, seorang pengusaha harus berani mengambil suatu risiko dengan sumber daya yang dimilikinya. Orientasi kewirausahaan sendiri didefinisikan sebagai proses, pelatihan dan pengambilan keputusan yang menuntun penciptaan usaha baru. Orientasi kewirausahaan adalah kunci utama dari pertumbuhan dan inovasi suatu usaha. Menurut (Lumpkin & Dess., 2018) pengambilan risiko adalah tindakan pengusaha yang berani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang digunakan dalam menjalankan usahanya meskipun terdapat suatu ketidakpastian yang akan diperoleh.

Lingkungan usaha sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha yang bertujuan agar bisa berinovasi dalam pembuatan produk. Lingkungan usaha merupakan segala hal yang mencakup semua aspek kehidupan yang mempengaruhi dari dalam bisnis maupun luar bisnis. Menurut Alteza dikutip dalam jurnal (Saputra et al., 2024), lingkungan bisnis ialah serangkaian hal atau kondisi di luar unit bisnis atau industri yang memberikan pengaruh aktivitas organisasi. (Suryana, 2016) mengemukakan bahwa: Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannya perusahaan. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan teori di atas lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam bisnis dan perencanaan bisnis baik eksternal maupun internal, karena lingkungan memiliki ketidakpastian dan dapat berubah sangat cepat, sehingga apakah lingkungan tersebut menguntungkan atau mengancam keberlangsungan bisnis (Leuhery, 2022).

Definisi manajemen menurut (Griffin 2021) Manajemen adalah seperangkat aktivitas yang mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Manajemen adalah suatu proses yang dikendalikan oleh satu orang atau lebih untuk mengkoordinasi aktivitas yang terjadi dengan orang lainnya untuk hasil maksimal yang tidak dapat diraih secara sendiri. Menurut Widarsono dikutip dalam jurnal (Zed et al., 2024) Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan pemahaman tentang fungsi manajemen dan uraian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan kognitif seseorang untuk mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan tugas mengelola organisasi. Tugas-tugas ini termasuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Ketika usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk manajemennya, mereka akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru yang akan membantu mereka bersaing dengan pesaing. Sangat penting bagi pemilik usaha UMKM untuk memiliki strategi yang tepat, karena mengembangkan usaha memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan bisnisnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi dan menjadi penopang terbesar selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Peran UMKM di Indonesia antara lain menjadi perluasan kesempatan kerja, penambahan Produk Domestik Bruto dan penyedia jaring pengaman bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari. UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja dan 60,4% investasi terintegrasi di Indonesia semasa pandemi. Kementerian Koperasi memprediksi, pada tahun 2024, kontribusi UMKM kepada Indonesia akan naik menjadi 65% (Ch et al., 2020). Belakangan ini, dalam konteks UMKM di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur, keterkaitan antara orientasi kewirausahaan, dinamika lingkungan, dan kemampuan manajemen harus dipahami secara holistik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Di Desa Tutul, Kecamatan Balung, peran UMKM sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga. Desa Tutul Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, telah dikenal sejak tahun 1970-an sebagai sentra kerajinan tangan dari limbah kayu. Berdasarkan data tim kolomdesa.com, dari total 9.989 jiwa dan 3.118 kepala keluarga (KK), sebanyak 2.710 KK atau sekitar 87% aktif dalam usaha kerajinan. Berdasarkan data yang tercatat, terdapat total 283 pelaku UMKM yang tersebar dalam berbagai bidang usaha. Hal ini dapat dilihat dari data empiris yang didapat dari kantor desa tutul mengenai data UMKM, data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data UMKM Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2025**

No	Bidang Usaha	Jumlah
1.	Kerajinan	63
2.	Perdagangan	41
3.	Perancangan	11
4.	Pedagang	122
5.	Jasa	22
6.	Produksi	13
7.	Peternakan / Budidaya	11
	Jumlah	283

Sumber : Kantor Desa Tutul

Berdasarkan data dari Kantor Desa Tutul, mayoritas UMKM di wilayah ini memang didominasi oleh UMKM Pedagang, akan tetapi UMKM Kerajinan menempati urutan nomor dua terbanyak di desa tersebut. Maka dari itu, fokus utama dalam penelitian ini adalah pada UMKM sektor kerajinan, yang memiliki peran strategis dan potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, dimana keberadaannya memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sejak tahun 2010, kerajinan dari Desa Tutul telah menembus pasar internasional, dengan tujuan ekspor ke berbagai negara seperti Arab Saudi, Malaysia, Tiongkok, Amerika Serikat, dan sejumlah negara di Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa produk lokal

mampu bersaing di pasar global bila didukung dengan manajemen dan lingkungan usaha yang baik. Keunikan desa ini juga terletak pada sistem kerja berbasis gotong royong dan pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, yang tergabung dalam koperasi atau kelompok usaha bersama. Tercatat sekitar 1.057 hingga 3.000 perajin aktif (10–30% dari total penduduk), menjadikan kerajinan sebagai sumber penghidupan utama dan menjadikan tingkat pengangguran di desa ini sangat rendah informasi ini dikutip dari kolomdesa.com.

Namun demikian, meskipun data menunjukkan terdapat 283 pelaku UMKM di Desa Tutul, sejumlah temuan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua UMKM tersebut berada dalam kondisi aktif atau berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara informal dengan pihak desa, diketahui bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan tingkat keaktifan UMKM, khususnya di sektor kerajinan ini. Banyak pelaku usaha yang mengalami stagnasi, berhenti produksi, atau hanya beroperasi secara musiman. Menariknya, di tengah kondisi desa non-perkotaan, angka pengangguran tetap rendah karena sebagian besar warga terlibat dalam sektor kerajinan. Adapun tantangan seperti menurunnya regenerasi tenaga kerja muda, keterbatasan teknologi, dan ketidakpastian pasar ekspor, menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan UMKM ke depan. Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, pengusaha UMKM harus mampu beradaptasi dengan cepat agar tetap eksis dan berkembang.

Fenomena inilah yang memperkuat urgensi penelitian mengenai bagaimana orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajerial memengaruhi kinerja UMKM kerajinan di Desa Tutul. Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM kerajinan di Desa Tutul, agar dapat diberikan solusi yang tepat sasaran.

Dalam konteks tersebut, orientasi kewirausahaan menjadi faktor krusial karena dapat mendorong inovasi, kreativitas, serta keberanian mengambil risiko yang akan memperkuat daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas. Selain itu, lingkungan bisnis yang kondusif seperti dukungan kebijakan pemerintah, infrastruktur memadai, dan akses pasar yang luas sangat berperan dalam menunjang perkembangan usaha. Kemampuan manajemen yang baik juga menjadi aspek penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan usaha, sehingga kinerja UMKM dapat terus meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap kinerja usaha, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan strategi yang tepat bagi UMKM kerajinan di Desa Tutul. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan dan penguatan ekonomi lokal, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi pengembangan literatur kewirausahaan dan manajemen khususnya dalam konteks UMKM di daerah pedesaan.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ketiga faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Tutul. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki relevansi yang tinggi baik dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan dan

memberikan rekomendasi praktis bagi pengusaha serta pemangku kepentingan dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini menjadi dasar kuat bagi penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi sejauh mana orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kerajinan, serta untuk menganalisis permasalahan yang ada guna merumuskan rekomendasi yang relevan. Hal inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam di UMKM Kerajinan mengenai seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis dan kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha serta permasalahan-permasalahan yang ada, dan berkaitan dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Kerajinan Di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk meningkatkan kinerja usaha perlu dilakukan adanya analisis dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Oleh karena itu, UMKM Aren Handycraft harus mampu mengoptimalkan pengelolaan kewirausahaan guna meningkatkan kinerja usaha. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha pada UMKM Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan variabel kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha pada UMKM Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha pada UMKM Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha pada UMKM Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pelaku UMKM Kerajinan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan, memperbaiki strategi manajerial, serta menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan bisnis guna mendorong peningkatan kinerja usaha.

2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan yang tepat sasaran bagi UMKM, khususnya dalam hal pelatihan kewirausahaan, peningkatan manajemen usaha, serta penciptaan lingkungan bisnis yang kondusif.

3. Bagi penulis / bagi pengembangan konsep dan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu mengaplikasikan teori yang diterima selama pendidikan dengan kenyataan di lapangan serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu dan peningkatan kinerja UMKM di berbagai sektor wilayah lainnya.

